

TWIPLOMACY DALAM DIPLOMASI PUBLIK DIGITAL: ANALISIS TWEET KONTROVERSIAL DONALD TRUMP

Clarisa Shinta Cahyaningsih

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Email: clarisashinta99@gmail.com

Achmad Syamsudduha

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Email: achmadduha19@gmail.com

Abstrak

Digitalisasi yang ada membuat adanya transformasi praktik diplomasi dari diplomasi tradisional menjadi diplomasi digital. Presiden Amerika Serikat ke-45, Donald Trump menjadi sorotan publik dikarenakan cuitannya yang kontroversial. Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Donald Trump menggunakan twitter sebagai alat diplomasi publik digitalnya dan mengapa praktik *Twiplomacy* Donald Trump dianggap kontroversial dalam kerangka diplomasi publik digital. Penulisan didasarkan pada konsep diplomasi publik digital dan *Twiplomacy* yang diterapkan dalam analisa *tweet* akun @realDonaldTrump pada tahun 2017 hingga 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber kepustakaan dan penggalian informasi secara langsung dari akun twitter Trump. Ditemukan bahwa Trump memang melakukan praktik diplomasi publik digitalnya, tetapi Trump dinilai mengabaikan kode etik dan bahasa diplomatik. Dari berbagai cuitannya juga ditemukan bahwa Trump sering menggunakan bahasa yang kasar, arogansi, dan asumsi pribadi dalam berinteraksi dengan publik di twitter. Tweet kontroversial Trump tersebut juga menghadirkan konsekuensi atau dampak tersendiri bagi pribadi Trump, hubungan kenegaraan, dan Amerika Serikat.

Kata Kunci: *twiplomacy*, diplomasi publik digital, @realDonaldTrump, kontroversial.

Abstract

The existing digitalization has led to the transformation of diplomatic practices from traditional diplomacy to digital diplomacy. The 45th President of the United States, Donald Trump is in the public spotlight because of his controversial tweets. This paper aims to analyze how Donald Trump uses twitter as his digital public diplomacy tool and why Donald Trump's Twiplomacy practice is considered controversial within the framework of digital public diplomacy. The writing is based on the concepts of digital public diplomacy and

Twiplomacy applied in the analysis of tweets of @realDonaldTrump accounts from 2017 to 2021. The method used in this study is descriptive qualitative using literature sources and extracting information directly from Trump's twitter account. In addition, this article will also correlate the output of public perception of Trump through extracting comments from twitter citizens. It found that Trump did conduct his digital public diplomacy practices, but Trump was judged to have ignored the code of ethics and diplomatic language. From his various tweets, it was also found that Trump often uses abusive language, arrogance, and personal assumptions in interacting with the public on Twitter. Trump's controversial tweet also presents its own consequences or repercussions for Trump's person, state relations, and the United States.

Keywords: twiplomacy, digital public diplomacy, @realDonaldTrump, controversial.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di abad ke-21 ini menghadirkan perubahan dalam berbagai hal termasuk dalam kegiatan praktik diplomasi. Praktik diplomasi merupakan penyelenggaraan urusan antara satu negara dengan negara lain melalui hubungan resmi. Perkembangan teknologi membawa pergeseran praktik diplomasi tradisional ke diplomasi digital. Diplomasi digital merupakan istilah baru yang menjelaskan mengenai pengaruh pada pelaksanaan kebijakan luar negeri dan diplomasi dikarenakan perkembangan teknologi dan informasi, terutama dalam internet dan media sosial (Gilboa, 2008). Di era digital ini, diplomasi tidak harus dilakukan secara tatap muka yang dilakukan melalui pertemuan resmi antar perwakilan negara. Akan tetapi, dapat dilakukan pula melalui internet dengan berbagai platform yang ada seperti media sosial.

Platform sosial media yang paling populer digunakan oleh para aktor internasional diantaranya ialah *Twitter, Facebook, Instagram, Youtube, Periscope, dan Snapchat*. *Twitter* menempati urutan pertama sebagai platform media sosial yang banyak digunakan pejabat negara seperti perdana menteri, kementerian luar negeri, para duta besar, diplomat dan bahkan presiden yang menggunakan *Twitter* sebagai alat komunikasi untuk menjalankan diplomasi digitalnya. Sekitar 97% dari 193 anggota negara PBB memiliki akun resmi *Twitter*, kecuali Korea Utara, Turkmenistan, Nikaragua, Mauritania, dan *Switzerland* (Madiba, 2018).

Alasan *Twitter* menjadi platform favorit untuk melaksanakan diplomasi digital ialah karena *Twitter* merupakan media sosial yang dapat memfasilitasi berbagai jenis interaksi yang digunakan untuk berbagai tujuan secara *real-time*. Tidak seperti jejaring sosial yang

dirancang untuk interaksi pribadi, misalnya *Facebook*, *Twitter* menyediakan ruang untuk debat, humor, berita, gosip, dan lain sebagainya. Ranah komunikasi dan interaksi di dalamnya juga meluas dan terbuka. Keterbukaan interaksi tersebut menyediakan ruang tersendiri bagi para pejabat negara dan politisi untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam praktik diplomasi digitalnya. Fitur-fitur yang ada pada *twitter*, seperti *retweet*, *like*, *comment*, dan *hashtag* menjadikan ruang tersendiri untuk berdiskusi dan menyebarkan informasi.

Salah satu sorotan publik dalam praktik diplomasi digital melalui *Twitter* yakni Presiden Amerika Serikat ke-45 yaitu Donald J. Trump. Ia menjadi pemimpin dunia yang paling banyak diikuti dengan jumlah pengikut 30,1 juta pada 20 Januari 2017 (Benmetan, 2017). Trump pada masa pemerintahannya aktif menggunakan *twitter* sebagai platform untuk menyebarkan informasi, mengungkapkan opini, dan juga berinteraksi dengan pemimpin negara lainnya. Di lain sisi, keaktifan Donald Trump ini dinilai publik dan beberapa pengamat sebagai cerminan kontroversial dalam praktik diplomasi publik digital.

Kontroversial yang dimaksud ialah menimbulkan perdebatan. Dalam hal ini, postingan *tweet* Trump seringkali menciptakan ruang perdebatan tersendiri dalam platform tersebut. Selain itu, ini juga menjadi ironi tersendiri dimana seorang pemimpin negara berikap dan berinteraksi dengan publik luas secara tidak profesional dan menimbulkan kontroversi tersendiri. Sebagai Presiden Amerika Serikat, unggahan yang ada di media sosialnya tentu menjadi perhatian publik terutama mengenai masalah negara dan hubungannya. Suatu unggahan dalam media sosial khususnya *twitter* dapat berdampak tersendiri bagi pejabat publik tersebut maupun berdampak pada masalah kenegaraan. Problematika Trump dalam *tweet*nya menjadikan landasan dalam penulisan ini dengan berfokus pada bagaimana aktivitas *tweet* Donald Trump yang menimbulkan kontroversi internasional. Tujuan penulisan ini ialah guna menganalisis *tweet* Donald Trump dalam praktik diplomasi publik digitalnya serta respon publik dan dampak dari aktivitas *tweet*nya tersebut.

KERANGKA BERPIKIR

Konsep Diplomasi Publik Digital

Digitalisasi menciptakan proses dan penyebaran informasi yang cepat serta meluas melalui internet dan media sosial. Hal ini membuat dunia internasional mulai mengalami

pergeseran dalam melakukan aktivitas dan interaksi hubungan luar negerinya. Adanya internet dan media sosial menjadi hal baru bagi praktik hubungan luar negeri internasional yang melahirkan adanya konsep diplomasi digital. Menurut Chakraborty (2013), diplomasi digital adalah pola baru dalam diplomasi publik yang memanfaatkan suatu teknologi dan informasi dan komunikasi baru seperti media sosial untuk tujuan diplomatik.

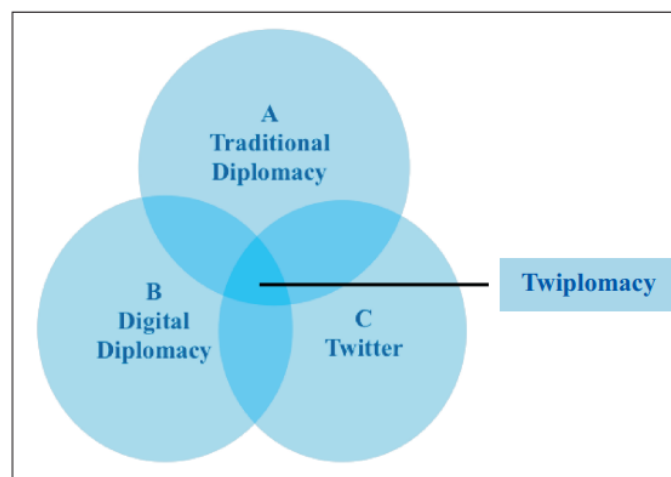
Selain itu, diplomasi publik juga menjadi sarana efektivitas pemerintah dalam menjalin hubungan dengan publik guna mempromosikan agenda kebijakan dan menciptakan image atau citra tersendiri (Zaharna & Huang, 2022). Hadirnya digitalisasi seperti internet dan media sosial membuat jalan baru bagi diplomasi publik. Media sosial dapat menjadi sarana pemerintah maupun aktor pemerintahan untuk mempromosikan atau menyebarkan agenda atau informasi kenegaraan tertentu. Transformasi digital yang ada juga melahirkan aktor-aktor baru non-negara yang turut berpartisipasi dalam aktivitas diplomasi. Aktor tersebut seperti para diplomat, presiden, menteri, dan pejabat publik lainnya. Para pejabat publik terus menggunakan perangkat digital untuk meningkatkan keterlibatan publik dan percakapan online (Bjola, Cassidy, & Manorc, 2019). Dengan aktifnya para pejabat pemerintahan dalam media digital maka secara tidak langsung mereka dapat mengetahui anomali kondisi masyarakat seperti isu yang beredar, keresahan dan keluhan masyarakat yang ada. Interaksi yang tercipta dalam media digital juga membawa pengaruh pada penciptaan image atau citra seorang pejabat publik.

Hal yang tak kalah penting ialah melalui praktik diplomasi publik digital maka akan sangat membantu dalam memajukan tujuan kebijakan luar negeri sebuah negara. Selain itu juga dapat mempengaruhi persepsi orang-orang yang bahkan belum pernah menginjakkan kaki di negara tersebut tentang negara tersebut. Melalui diplomasi publik digital ini juga dapat membawa pada arah penguatan hubungan antar negara di dunia internasional. Menurut Deos (2015) Interaksi publik secara langsung dan keterlibatan aktor non-negara yang ada dalam media sosial membuat negara-negara menggunakan media sosial tersebut sebagai cara untuk mempertahankan legitimasi, mengembangkan dan memperkuat hubungan antarnegara di dunia internasional.

Konsep Twiplomacy

Salah satu media sosial yang menjadi perhatian publik ialah twitter. Twitter merupakan platform yang menyediakan ruang untuk berinteraksi satu sama lain melalui fitur tweet, comment, like, dan retweet. Jaringan interaksi yang tercipta sangat luas dan bersifat global menjadikan twitter sebagai media yang populer di kalangan masyarakat. Hal ini yang kemudian juga menjadi alasan mengapa twitter menjadi salah satu media untuk aktivitas kampanye dan diplomasi. Banyak akun resmi kenegaraan maupun pejabat publik seperti presiden, perdana menteri, duta besar yang aktif dalam twitter. Hal ini yang melahirkan konsep baru seperti twiplomacy. Twiplomacy atau Twitter Diplomacy adalah perpaduan antara diplomasi tradisional dan digital dengan media twitter (Chhabra, 2020). Dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Konsep Twiplomacy



Sumber: (Chhabra, 2020)

Platform media sosial seperti twitter memungkinkan pejabat pemerintah untuk menyiarkan pandangan mereka mengenai isu-isu dan perkembangan suatu informasi dan kebijakan di ranah publik tanpa melalui saluran diplomatik formal. Keuntungan dari twiplomacy ini yakni adanya kemudahan komunikasi antara publik dengan pemerintah tanpa melibatkan biaya yang besar. Selain itu, twiplomacy juga digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan citra yang baik di benak masyarakat guna meningkatkan pengaruh dan integritasnya. Akan tetapi di sisi lain, twiplomacy ini juga dapat berdampak negatif seperti menyesatkan. Ketika masyarakat membaca dan menganalisis tweet para pejabat negara, mereka akan cenderung berpikir bahwa tweet tersebut mewakili kebijakan resmi negara. Hal

diplomasi publik digital dengan bagaimana output persepsi publik melalui komentar atau respon publik dalam setiap tweet kontroversial Donald Trump. Selain itu, penulisan ini juga akan menganalisa lebih lanjut mengenai dampak yang ditimbulkan dari tweet kontroversial Donald Trump tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman penulis maupun pembaca dalam melihat fenomena, proses sosial, dan aktivitas (Bakry, 2016). Pengumpulan data yang digunakan dalam analisis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan penggalian informasi melalui twitter sebagai media utama, buku, jurnal, dokumen resmi, laporan berita, dan sumber-sumber lain dari internet. Data yang digunakan bersumber dari akun resmi @realDonaldTrump pada platform twitter. Penulis mencari kata kunci yang kontroversial dalam setiap unggahan tweet Donald Trump. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan bantuan media website [TTA - Search \(thetrumparchive.com\)](https://www.thetrumparchive.com) yang membantu dalam mengolah dan mencari tweet yang dicantumkan.

Kemudian data lainnya diperoleh dari informasi atau analisis yang bersumber dari penelitian, jurnal, artikel, website yang sudah dilakukan oleh peneliti lain terkait dengan Tweet Trump pada masa kepresidenannya. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data mengenai tweet diplomatik Trump selama masa kepresidenannya yakni pada tahun 2017 hingga 2021. Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana praktik diplomasi publik digital Donald Trump dalam media Twitter, alasan mengapa Tweet Donald Trump dianggap kontroversial dalam praktik diplomasi publik digitalnya, serta dampak dari tweet kontroversial Trump tersebut.

PEMBAHASAN

Praktik Diplomasi Publik Digital @realDonaldTrump

Sorotan publik di dalam media sosial tak lepas dari pemilik akun @realDonaldTrump yakni presiden Amerika Serikat ke 45 yang sering menjadi perbincangan hangat di *Twitter*. Akun @realDonaldTrump sendiri dibuat pada 18 Maret 2009 yang terpantau dari Social

reciprocal relationship. It will all work out!"- 24 September 2018 (@realDonaldTrump, 2018a)

"Spoke with French President @EmmanuelMacron this morning. Discussed many topics including the very exciting upcoming visit to Paris where @FLOTUS Melania and I will attend the Armistice Day Centennial Commemoration!" – 26 Oktober 2018 (@realDonaldTrump, 2018g)

Dari ketiga tweet tersebut, dapat dilihat bahwa Trump berusaha menyampaikan akan kedatangan dan agenda pertemuan yang dilakukannya sebagai Presiden Amerika Serikat dengan pemimpin negara lainnya. Disini dapat dilihat bahwa Trump melakukan praktik diplomasi publiknya melalui cuitannya dalam Twitter atau juga dikenal dengan *twiplomacy*. Trump berusaha membangun komunikasi dan interaksi dengan publik melalui tweet-tweet tersebut. Selain itu, Trump juga berusaha menciptakan *image* sebagai presiden yang transparan dan diplomatis melalui beberapa berikut.

"I Just had a long and productive call with President @RT_Erdogan of Turkey. We discussed ISIS, our mutual involvement in Syria, & the slow & highly coordinated pullout of U.S. troops from the area. After many years they are coming home. We also discussed heavily expanded Trade" – 23 Desember 2018 (@realDonaldTrump, 2018b)

"The big Oil Deal with OPEC Plus is done. This will save hundreds of thousands of energy jobs in the United States. I would like to thank and congratulate President Putin of Russia and King Salman of Saudi Arabia. I just spoke to them from the Oval Office. Great deal for all!" – 12 April 2020 (@realDonaldTrump, 2020d)

"Spending the morning speaking to @fema and Military relative to CoronaVirus. Also, spoke to leaders of various countries including Poland, South Korea and Bahrain. Last night had a very good conversation with the President of Mexico on numerous topics. Border is very strong." – 18 April 2022 (@realDonaldTrump, 2020c)

Selain menyampaikan agenda pertemuan dan kunjungan yang dilakukannya, Trump juga menginformasikan kepada masyarakat luas melalui tweetnya mengenai isu terkini dan agenda pemerintah yang harus diselesaikan. Disini praktik diplomasi publik digital diterapkan oleh Trump yang bertujuan untuk mempromosikan agenda pemerintahan. Hal ini sesuai dengan konsep diplomasi publik digital yang dikemukakan oleh Zaharna dan Huang (2022) bahwa diplomasi publik juga menjadi sarana efektivitas pemerintah dalam menjalin hubungan dengan publik guna mempromosikan agenda kebijakan dan menciptakan *image* atau citra tersendiri. Seperti pada agenda kebijakan Trump mengenai Undang-Undang

Pemotongan Pajak dan Ketenagakerjaan. Trump secara aktif melakukan promosi kebijakan atau agenda tersebut melalui tweetnya, seperti berikut.

"Back in D.C., big week for Tax Cuts and many other things of great importance to our Country, Senate Republicans will hopefully come through for all of us. The Tax Cut Bill is getting better and better. The end result will be great for ALL!" – 26 November 2017 (@realDonaldTrump, 2017a)

"Republican Tax Cuts are looking very good. All are working hard. In the meantime, the Stock Market hit another record high!" – 14 Desember 2017 (@realDonaldTrump, 2017b)

"TAX CUTS will increase investment in the American economy and in U.S. workers leading to higher growth, higher wages, and more JOBS!" – 16 Desember 2017 (@realDonaldTrump, 2017c)

"With 3.5 million Americans receiving bonuses or other benefits from their employers as a result of TAX CUTS, 2018 is off to great start! – 2 Februari 2018 (@realDonaldTrump, 2018i)

- ✓ *Unemployment rate at 4.1%.*
- ✓ *Average earnings up 2.9% in the last year.*
- ✓ *200,000 new American jobs.*
- ✓ *#MAGA*

Dapat dilihat dari beberapa tweet di atas bahwa Trump berusaha untuk mempromosikan agenda dalam pemerintahannya yakni berupa *tax cuts* atau pemotongan pajak. Berdasarkan survey dari *Pew Research Center*, masyarakat Amerika di awal kebijakan pemotongan pajak ini dikeluarkan cenderung menolak dibandingkan menyetujui agenda tersebut, dengan 49% tidak setuju dan 36% setuju (*Paw Research Center, 2019*). Hal tersebut yang kemudian melandasi mengapa Trump aktif dalam mempromosikan agenda pemotongan pajak ini dalam praktik diplomasi publik digitalnya. Tujuannya ialah untuk mendapatkan simpatisan dari publik untuk percaya dan mendukung kebijakan pemotongan pajak tersebut.

Tweet Kontroversial Donald Trump serta Respon Publik yang Muncul

Di lain sisi, keaktifan Donald Trump dalam media *twitter* dinilai oleh berbagai pengamat telah menimbulkan sebuah kontroversial dalam praktik diplomasinya. Kontroversial yang dimaksud ialah menimbulkan perdebatan, dimana Trump seringkali

mencuit hal yang krusial dan menarik perhatian publik. Lebih lanjut, Trump juga sering menyinggung isu politik internasional, berbagai negara, dan politikus dunia dengan diikuti pernyataan personal dan bersifat merendahkan. Hal ini kemudian menimbulkan berbagai respon warga *twitter* mengenai cuitan Trump yang kemudian menciptakan ruang perdebatan tersendiri. Selain itu, Trump juga sering dinilai telah mengabaikan bahasa minimum kesopanan dan rasa hormat diplomatik yang disyaratkan oleh bidang diplomasi publik dalam setiap unggahan cuitannya (Deyimenci & Terzioylu, 2022).

Tweet yang kontroversial dalam praktik diplomasi publik digitalnya dapat dilihat dari aktivitas Trump pada saat pandemi Covid-19 melanda. Trump aktif menyebarluaskan informasi, perkembangan, dan laporan mengenai Covid-19. Pada cuitan 20 Mei 2020 pada awal terjadinya pandemi, Trump bermaksud menginformasikan akan virus Covid-19 yang menyebar ke seluruh dunia. Akan tetapi, pernyataan Trump yang ada justru menimbulkan ruang perdebatan publik dikarenakan pernyataan yang seolah-olah menyinggung China.

"Some wacko in China just released a statement blaming everybody other than China for the Virus which has now killed hundreds of thousands of people. Please explain to this dope that it was the 'incompetence of China' and nothing else, that did this mass Worldwide killing!" (@realDonaldTrump, 2020b)

Tweet tersebut diketahui mendapatkan 189,8 ribu *like*, 40,6 ribu *retweet*, dan 8.743 komentar. Hal tersebut menunjukkan banyaknya orang yang aktif dalam melihat atau berinteraksi dengan *tweet* Trump. Warga *twitter* ramai membicarakan dan mendiskusikan pernyataan Trump tersebut. Dalam *tweet* ini, dapat dilihat bahwa Trump secara gamblang menyebutkan suatu negara yakni China sebagai negara penyebab virus Covid-19. Selain itu juga, dapat dilihat bahwa Trump tidak ragu dalam memberikan pernyataan bahwa virus ini merupakan "Virus China" yang diikuti pernyataan mengenai ketidakmampuan China sebagai negara untuk mengendalikan keadaan yang ada. Hal tersebut langsung menuai banyak komentar dan menjadi bahan perbincangan warga *twitter* karena gaya bahasa, diksi, dan ungkapan dalam unggahan Trump tersebut dinilai sangat provokatif. Tak berhenti disitu saja, Trump juga terus menggunakan frasa "Virus China" dalam mengungkapkan pernyataan tentang Covid-19 seperti yang unggahannya pada 20 Desember 2020.

"The entire World is being badly hurt by the China Virus, but if you listen to the Fake News Lamestream Media, and Big Tech, you would think that we are the only one."

No, but we are the Country that developed vaccines, and years ahead of schedule!"
(@realDonaldTrump, 2020e)

Tweet lain Trump yang masih menyebut "Virus China" dan menjadi perbincangan hangat dan perdebatan diantara warga *twitter* yakni mengenai vaksin yang telah dilakukan Amerika Serikat terhadap lebih dari 1 Juta warga Amerika. Poin informasi dan laporan yang diungkapkan oleh Donald Trump memang sudah tersampaikan, tetapi dengan penggunaan diksi "Virus China" yang terus digunakan memicu perdebatan diantara warga *twitter*. Berikut merupakan *tweet* trump mengenai "Virus China" tersebut.

Gambar 4. Respon Chen Weihua dalam *Tweet* Trump



Sumber: (@chenweihua, 2020)

Tweet tersebut mendapat respon dari Chen Weihua, seorang jurnalis media dari pemerintah China yang mengomentari kutipan tersebut dengan menyinggung apa yang terjadi dengan otak bodoh Trump. Reaksi lain dari *tweet* Trump tersebut seperti berikut.

[@CrystalDiamondC, 2020] *"I'm so sick of him calling COVID-19 the China Virus, my students in China don't understand why he hates them so much. They're just kids! Political correctness isn't just for diplomacy, it's for protecting innocent people and to prevent miscommunication".*

[@DanWhitCongress, 2020] *"It's the COVID-19 Coronavirus, you xenophobic racist."*

[@susan_remmele, 2020] *"Stop calling it the China virus."*

Melihat respon yang diberikan, hampir semua warga *Twitter* tidak percaya akan pernyataan Trump yang provokatif dan terus menyalahkan China sebagai negara penyebab pandemi. Informasi yang diungkapkan dibuntuti dengan pernyataan "Virus China" membuat

warga *twitter* terdistraksi dari pernyataan yang sesungguhnya, dan lebih berfokus pada frasa "Virus China" yang ada. Publik menilai bahwa terdapat kurangnya sopan santun dan etika diplomatik dalam setiap postingan yang berhubungan dengan "Virus China". *Tweet* lain mengenai yang kontroversial yaitu ketika Trump memulai perbincangan mengenai kesepakatan tarif antara Amerika Serikat dengan Kanada.

"PM Justin Trudeau of Canada acted so meek and mild during our @G7 meetings only to give a news conference after I left saying that, "US Tarrifs were kind of insulting" and he "will not be pushed around." Very dishonest & weak, Our Tarrifs are in response to his of 270% on dairy! – 10 Juni 2018 (@realDonaldTrump 2018c)

"There is no political necessity to keep Canada in the new NAFTA deal. If we don't make a fair deal for the U.S. after decade of abuse, Canada will be out. Congress should not interfere with these negotiations or I will simply terminate NAFTA entirely & we will be far better off..." – 31 Agustus 2018 (@realDonaldTrump in Brendan, 2016)

"I love Canada, but they've taken advantage of our Country for many years!" – 1 September 2018 (@realDonaldTrump, 2018c)

Dalam tweet tersebut, Trump menyebut seorang kepala negara dengan "tidak jujur dan lemah." Sebagai Presiden, Trump memang melaporkan hasil konferensi dan kegiatan yang telah dilakukannya. Akan tetapi, penyampaian yang ada dalam *tweet* tersebut cenderung hanya menyudutkan kepala negara bukan untuk menyampaikan upaya dialognya mengenai permasalahan tarif yang ada antara Amerika Serikat dan Kanada. Beberapa respon dari *tweet* ini menganggap bahwa sebuah ironi bagi Amerika Serikat memiliki presiden yang kurang bijak dalam bertutur kata dalam komunikasinya.

[@MiaFarrow, 2018] "No American President has publicly called on of our closest allies 'dishonest & weak.' It's sickening"

[@AynRandPaulRyan, 2018] "You calling someone dishonest and weak is like Hitler calling FDR a fascist."

[@andrewtothemoon, 2018] "You're an embarrassment who is doing irreparable damage to our country's reputation around the world."

[@NancySinatra, 2018] "How does it feel to bully our closest friends? Are you proud of yourself for destroying important relationships? @realDonaldTrump #ResignNow"

Tweet lain yang cukup mengundang perdebatan yakni mengenai duta besar persemakmuran Inggris dan negosiasi Brexit. Trump menyebut duta besar tersebut dengan

frasa *"wacky"* atau "aneh" dan *"stupid"* atau "bodoh." *Tweet* tersebut juga dinilai bahwa Donald Trump seolah olah menyuruh perdana menteri dan pemerintah persemakmuran Inggris untuk memperbaiki kinerja duta besar dan cara negosiasi mereka. Dalam *tweet* ini Trump juga terkesan arogan dengan pernyataan bahwa Amerika Serikat merupakan negara ekonomi terbesar dan militer terkuat di seluruh dunia.

"The wacky Ambassador that the U.K. foisted upon the United States is not someone we are thrilled with, a very stupid guy. He should speak to his country, and Prime Minister May, about their failed Brexit negotiation, and not be upset with my criticism of how badly it was..."

"...handled. I told @theresa_may how to do that deal, but she went her own foolish way-was unable to get it done. A disaster! I don't know the Ambassador but have been told he is a pompous fool. Tell him the USA now has the best Economy & Military anywhere in the World, by far..."

"...and they are both only getting bigger, better and stronger...Thank you, Mr. President!" (@realDonaldTrump, 2019b)

Respon atau reaksi sosial dari masyarakat *twitter* sendiri terlihat bahwa mereka menganggap Trump terlalu arogan dan tidak menggunakan bahasa yang baik dalam penyampaian pernyataannya. Trump dinilai terlalu menggunggulkan Amerika Serikat dengan pernyataan *"best Economy & Military"* dan terkesan merendahkan duta besar dan perdana menteri Inggris dengan kata-kata yang tidak pantas. Berikut beberapa komentar atau respon dari warga *twitter*.

[@Angelamuzz1, 2019] "Our Prime Minister has represented the UK with grace & dignity throughout her Premiership; qualities lacking in the President of the USA"

[@MeganKelleyHall, 2019] "Pompous fool???? Are you kidding me? Do you have ANY self-awareness? Anything? Anything going on in that bloated orange monstrosity that is your head?"

[@MicahelSalfino, 2019] "You calling someone 'a pompous fool' is peak projection.

[@Thinkboutit17, 2019] "Wow this is so disgraceful. Who says stuff like this out loud? This is not the way a country should be represented or treat it's allies."

Tweet Donald Trump lain yang dinilai kontroversial yakni ketika ia membicarakan mengenai Mexico. Hal tersebut terjadi ketika Amerika Serikat dengan Mexico dalam ketegangan mengenai masalah perbatasan dan *North American Free Trade Agreement* (NAFTA). Trump secara eksplisit mengungkapkan dalam *tweet*nya bahwa selama ini Mexico telah mengambil banyak keuntungan dari Amerika Serikat karena banyak imigran ilegal yang masuk melalui perbatasan. Imigran ilegal tersebut juga mendatangkan efek domino seperti penyelundupan narkoba yang semakin meningkat. Trump juga menyebut bahwa NAFTA

merupakan perjanjian perdagangan yang terburuk. Hal tersebut tentunya menjadi sorotan tersendiri dikarenakan dapat berpotensi menciptakan hubungan yang buruk antara Amerika Serikat dengan Mexico dan juga NAFTA. Berikut beberapa tweet Trump mengenai Mexico.

"Mexico is making a fortune on NAFTA...They have very strong border laws-ours are pathetic. With all of the money they make from the U.S., hopefully they will stop people from coming through their country and into ours, at least until Congress changes our immigration laws. " – 2 April 2018 (@realDonaldTrump, 2018d)

"...Remember, NAFTA was one of the WORST Trade Deals ever made. The U.S. lost thousands of businesses and millions job. We were far better off before NAFTA-should never have been signed. Even the Vat Tax was not accounted for. We make new deal or go back to pre- NAFTA. " – 1 September 2018 (@realDonaldTrump, 2018f)

Selain tweet mengenai kegiatan politiknya, tweet lain mengenai media berita juga menjadi salah satu sorotan Trump dalam tweet kontroversialnya. Trump diketahui sering mencuit mengenai *fake news* atau berita palsu untuk menyerang wacana yang tidak sesuai dengan pandangan dunianya atau yang mengungkapkan fakta-fakta yang lebih baik disembunyikan (Pain & Chen, 2019). Trump secara jelas menunjukkan pertarungan dengan beberapa media seperti CNN, NBC, dan Times. Berikut beberapa tweet kontroversial Trump mengenai *fake news*.

"The Amazon Washington Post and three lowlife reporters, Matt Zapposky, Josh Dawsey, and Carol Leonnig, wrote another Fake News story, without any sources (pure fiction), about Bill Barr & myself. We both deny this story, which they knew before they wrote it. A garbage newspaper!" – 7 November 2019 (@realDonaldTrump, 2019a)

"@CNN IS FAKE NEWS, and all smart people know that! <https://t.co/fqykkHxmx5>" – 7 September 2020 (@realDonaldTrump, 2020a)

"The Fake News, @CNN, MSDNC, the failing @nytimes, and the rest, are working overtime spewing every lie in the book to make sure they can demean and disparage, at the highest level possible, to try and win an election for a man who is totally unqualified to be your President, S.J. " – 11 Oktober 2020 (@realDonaldTrump, 2020f)

Dari *tweet* yang dilampirkan diatas mengenai bagaimana Trump berbicara "Virus China", Perdana Menteri Kanada, dan Duta Besar Persemakmuran Inggris, Mexico, dan *Fake News* menunjukkan bahwa terdapat pernyataan negatif dalam tweetnya. Dapat dilihat

bagaimana narasi dan gaya bahasa Trump dalam berkomunikasi pada media Twitter. Dari beberapa *tweet* diatas, dapat dilihat bahwa gaya komunikasi media sosial Trump dinilai cenderung emosional dan impulsif. Trump sering menggunakan huruf kapital dan tanda seru (Crockett, 2016). Selain itu, *tweet* Trump juga dinilai seringkali impulsif dan kurang berpikir ke depan, penuh refleksi, dan pertimbangan konsekuensi (Ott 2017). Penggunaan diksi dan gaya komunikasi seorang presiden tentu menjadi pertimbangan sendiri, dikarenakan presiden merupakan lambang kepala negara yang setiap tindakan dan ucapannya sangat diperhatikan. Merujuk pada Sharp (2001) bahwa secara luas diplomasi dapat dimaknai sebagai instrumen kebijakan atau sarana komunikasi. Hal tersebut yang kemudian merujuk pada komunikasi yang baik merupakan pondasi diplomasi yang baik. Sebagai kepala negara, perwakilan, dan negosiator di arena internasional, gaya komunikasi Presiden Trump dapat mempengaruhi hubungan dan aktivitas diplomatik kenegaraannya.

Trump juga dinilai tidak menggunakan standar etika dan komunikasi diplomatik yang harus berimbang dan moderat. Artinya, tidak dramatis, terutama dalam situasi beresiko tinggi (Nick, 2001). Hal ini dapat dilihat dalam tweet Trump mengenai Mexico. Dalam situasi yang beresiko yakni mengenai hubungan sebuah negara, maka tidak sepatutnya Trump menyatakan pernyataan negatif dalam twitternya tentang negara tersebut. Etika diplomatik juga tidak terlihat dalam penggunaan gaya bahasa dalam tweet Trump, dimana menurut Jönsson dan Hall (2005) etika diplomatik dapat dilihat dari bagaimana penggunaan bahasa diplomatis yang digunakan dalam praktik berdiplomasi. Bahasa diplomatis yang dimaksud ialah bersifat santun, ditandai dengan rasa hormat dan perhatian terhadap orang lain sehingga tidak menimbulkan ruang untuk mempermalukan orang lain. Ini dapat kita lihat dari berbagai macam tweet yang menyinggung tentang presiden ataupun pejabat negara lain seperti terhadap Perdana Menteri Kanada (Justin Trudeau) dan Duta Besar Persemakmuran Inggris dimana Trump terkesan mempermalukan mereka dan tidak menunjukkan rasa hormat yang baik. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa tweet Trump pada masa kepemimpinannya dinilai kontroversial dalam praktik diplomasi publik digitalnya. Kemudian dengan berbagai pernyataan negatif yang digunakan dalam *tweet* Trump tentunya memiliki konsekuensi atau probabilitas berbagai dampak yang ada.

Dampak Tweet Kontroversial Donald Trump

Berbagai tweet kontroversial yang dilakukan pada akhirnya dapat membawa dampak tersendiri bagi Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat. Aktivitas Donald Trump dalam twitternya tersebut bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi, dapat dilihat sebagai praktik diplomasi publik digital yang membawa arah positif dimana dapat membangun komunikasi dan interaksi dengan publik luas. Akan tetapi di sisi lain juga menjadi bumerang tersendiri bagi Donald Trump dimana dengan tweet kontroversialnya tersebut, justru dapat membawa dampak negatif tersendiri.

Dengan pernyataan negatif yang digunakan dalam *tweet* Trump tentunya memiliki konsekuensi tersendiri seperti hubungan antar negara yang dapat memanas dikarenakan pernyataan Trump yang cenderung memojokkan dan tidak menghargai situasi negara lain bahkan merendahkan pemimpin negara asing. Tweet kontroversial Trump mengenai Mexico menurut Donald Klingner (2018) telah mempengaruhi kebijakan luar negeri AS sehubungan dengan migrasi dan keamanan perbatasan, NAFTA, hubungan ekonomi, serta masalah imigrasi lainnya (Klingner, 2018). Ketegangan antara Amerika Serikat dengan Mexico menjadi lebih memanas akibat beberapa tweet kontroversial Trump.

Konsekuensi lainnya yaitu dapat mempengaruhi persepsi publik, baik persepsi terhadap Amerika Serikat, Trump sebagai Presiden, dan persepsi tentang hubungan Amerika Serikat dengan negara lain. Kelly Born direktur eksekutif *Cyber Policy Center* di Universitas Stanford dalam Rattner (2021) menyatakan bahwa dengan peningkatan disinformasi media sosial dari Trump memiliki efek nyata pada demokrasi di Amerika Serikat yaitu menurunnya kepercayaan pada institusi. Dengan respon yang ada dari warga *twitter* juga dapat dilihat bahwa tingkat kepercayaan dan *respect* kepada Donald Trump semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan sebagai kepala negara yang bertindak sebagai *decision maker* dirasa tidak pantas untuk terus aktif dalam media sosial dengan pernyataan negatif dan kontroversial dan gaya komunikasi yang tidak baik. Sebagai kepala negara yang seharusnya mempraktikkan diplomasi publik digital untuk kepentingan negara dan meningkatkan citra positif baik negara maupun pribadinya, justru berbanding terbalik dengan apa yang dipraktikkan oleh Trump dalam media twitternya.

Hal ini juga berdampak pada persepsi publik akan arah diplomasi publik Amerika Serikat dalam twitter. Seperti yang dinyatakan oleh Holland dan Fermor (2017) bahwa Trump menggunakan twitter untuk melakukan praktik diplomasi publik sebagai pelampiasan rasa frustasinya terhadap para pemimpin politik. Selain itu, diplomasi publik Trump juga tidak mengarahkan dirinya untuk membantu pembangunan citra diri negaranya yang kemudian dapat digunakan untuk memperjelas visi budaya nasional ke seluruh dunia. Sebaliknya, Trump justru berupaya membangun suatu bentuk *soft power* negatif yang mengekspos, menggarisbawahi, dan mendorong perpecahan yang mendalam di negaranya agar dapat mendapatkan manfaat dari perpecahan ini seperti untuk memperkuat basis pendukungnya dengan menonjolkan cara pandangya terhadap dunia. Surowiec dan Miles (2021) juga berpendapat bahwa pendekatan Trump dalam praktik diplomasi publik di twitter tidak menghasilkan praktik diplomasi publik yang berfungsi dengan baik.

Selain itu, dampak lain juga dapat timbul yakni mengenai persepsi publik terhadap hubungan kenegaraan yang dijalin oleh Amerika Serikat. Dengan adanya tweet Trump yang menyinggung negara lain, maka publik akan memiliki persepsi bahwa apa yang diungkapkan Trump merupakan kondisi dan situasi terkini hubungan Amerika Serikat dengan negara lain. Seperti yang dikatakan oleh Chhabra (2020), bahwa ketika masyarakat membaca dan menganalisis tweet para pejabat negara, mereka akan cenderung berpikir bahwa tweet tersebut mewakili kebijakan resmi negara. Dengan tweet kontroversial Trump yang menyinggung banyak negara dan pemimpin negara membuat publik mulai mengklasifikasikan negara mana saja yang menjadi teman, musuh, dan sekutu dengan Amerika Serikat dengan landasan asumsi tweet Trump. Hal tersebut cukup riskan dimana memungkinkan munculnya perdebatan dan permusuhan dalam ruang media twitter dan dapat memicu api konflik antarnegara.

KESIMPULAN

Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat menerapkan praktik diplomasi publik digital dalam platform media sosial *twitter*. Trump aktif dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan menyebarkan informasi kenegaraan dalam akun *twitternya*. Akan tetapi, di lain sisi, keaktifan Trump dalam media *twitter* menjadi boomerang tersendiri dikarenakan penggunaan diksi, bahasa, dan gaya komunikasinya yang tidak sesuai dengan

etika diplomatik yang ada. Arogansi, bahasa yang kasar, dan landasan asumsi pribadi yang menjadi landasan mengapa *Tweet* Donald Trump dinilai sebagai cerminan kontroversi dalam diplomasi publik digital. Diplomasi digital yang biasanya dimanfaatkan untuk menumbuhkan persepsi dan tingkat kepercayaan publik, justru berbanding terbalik dalam praktik diplomasi digital yang dilakukan oleh Donald Trump.

Dalam menggunakan sosial media, khususnya pejabat politik pemerintahan diperlukan adanya etika dan adab. Etika dan adab yang dimaksud dapat berupa menggunakan bahasa yang sopan dan tidak merendahkan, saling memberikan apresiasi dan dukungan dalam bentuk postingan, serta sekaligus memberikan informasi yang aktual dan dapat disebarluaskan secara langsung, sehingga hubungan diplomatik yang baik tidak terbatas dalam ranah dunia nyata saja melainkan juga dunia maya. Manajemen penggunaan sosial media juga perlu adanya khususnya bagi para petinggi politik seperti presiden sehingga tim manajemen tersebut dapat memberikan tinjauan dan umpan balik tentang postingan apa saja yang dapat diunggah, dan dibagikan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bjola, C., Cassidy, J., & Manorc, I. (2019). Public diplomacy in the digital age. *The Hague Journal of Diplomacy*, 14(1–2), 83–101. <https://doi.org/10.1163/1871191X-14011032>
- Chhabra, R. (2020). Twitter Diplomacy: A Brief Analysis. *ORF ISSUE BRIEF*, (335). Diambil dari https://orfonline.org/wp-content/uploads/2020/01/ORF_IssueBrief_335_TwitterDiplomacy.pdf
- Deos, A. (2015). *Digital Diplomacy & Social Capital: Analysis Relational Components of Trust in US & Israeli Online Social Networks*. Diambil dari <https://core.ac.uk/works/62419218>
- Gilboa, E. (2008). Searching for a Theory of Public Diplomacy. *Sage Journals*, 616(1). Diambil dari <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0002716207312142>
- Holland, J., & Fermor, B. (2017). Trump's rhetoric at 100 days: contradictions within effective emotional narratives. *Critical Studies on Security*, 5(2), 182–186. <https://doi.org/10.1080/21624887.2017.1355157>
- Jönsson, C., & Hall, M. (2005). *Essence of Diplomacy*. London: Palgrave Macmillan UK. <https://doi.org/10.1057/9780230511040>
- Klingner, D. (2018, Januari 2). Trump Against the World: His Policies Toward Mexico, and the Resistance from Inside and Outside the United States. *Public Integrity*, Vol. 20, hlm. 1–8. Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/10999922.2017.1368621>
- Ott, B. L. (2017). The age of Twitter: Donald J. Trump and the politics of debasement. *Critical Studies in Media Communication*, 34(1), 59–68. <https://doi.org/10.1080/15295036.2016.1266686>
- Pain, P., & Chen, G. M. (2019). The President Is in: Public Opinion and the Presidential Use of Twitter. *Social Media and Society*, 5(2). <https://doi.org/10.1177/2056305119855143>
- Sharp, P. (2001). *TALKING TO AMERICANS: PROBLEMS OF LANGUAGE AND DIPLOMACY*. Diambil dari https://www.diplomacy.edu/wp-content/uploads/2021/06/Language_Diplomacy_Chapter6.pdf
- Šimunjak, M., & Caliandro, A. (2019). Twiplomacy in the age of Donald Trump: Is the diplomatic code changing? *Information Society*, 35(1), 13–25. <https://doi.org/10.1080/01972243.2018.1542646>
- Surowiec, P., & Miles, C. (2021). The populist style and public diplomacy: kayfabe as performative agonism in Trump's Twitter posts. *Public Relations Inquiry*, 10(1), 5–30. <https://doi.org/10.1177/2046147X20979294>
- The Academy for Cultural Diplomacy. (2013). *Cultural Diplomacy Dictionary* (C. Kishore, Ed.). Berlin: Center for Cultural Diplomacy Studies Publications. Diambil dari cd-n.org/content/pdf/Cultural_Diplomacy_Dictionary.pdf

- Zaharna, R. S., & Huang, Z. A. (2022). Revisiting public diplomacy in a postpandemic world: The need for a humanity-centered communication logic. *Communication and the Public*, 7(1), 7–14. <https://doi.org/10.1177/20570473221078619>
- Benmetan, T. (2017, Juni 7). Here are The Most Followed World Leaders on Twitter 2017. Diambil 18 November 2022, dari <https://seasia.co/2017/06/07/the-world-s-most-followed-leaders-on-twitter-2017>
- Brendan. (2016). Trump Twitter Archive. Diambil 15 November 2022, dari <https://www.thetrumparchive.com/>
- Crockett, Z. (2016). What I learned analyzing 7 months of Donald Trump’s tweets. Diambil 19 November 2022, dari <https://www.vox.com/2016/5/16/11603854/donald-trump-twitter>
- Madiba, T. (2018, Juli 10). 97% UN Member States use Twitter. Diambil 19 November 2022, dari <https://www.polity.org.za/article/97-un-member-states-use-twitter-study-2018-07-10>
- Nick, S. (2001). Use of language in diplomacy. Diambil 19 November 2022, dari <https://www.diplomacy.edu/resource/use-of-language-in-diplomacy/>
- Paw Research Center. (2019). *Growing Partisan Divide Over Fairness of the Nation’s Tax System*. Diambil dari https://www.pewresearch.org/politics/2019/04/04/growing-partisan-divide-over-fairness-of-the-nations-tax-system/?utm_source=link_news9&utm_campaign=item_249161&utm_medium=copy
- Rattner, N. (2021). Trump’s election lies were among his most popular tweets. Diambil 19 November 2022, dari <https://www.cnn.com/2021/01/13/trump-tweets-legacy-of-lies-misinformation-distrust.html>
- Social Blade. (2022). Donald J. Trump’s Twitter Stats Summary Profile. Diambil 19 November 2022, dari <https://socialblade.com/twitter/user/realdonaldtrump>
- @andrewtothemoon. (2018, Juni 10). *You’re an embarrassment who is doing irreparable damage to our country’s reputation around the world*. Diambil dari <https://twitter.com/andrewtothemoon/status/1005665105953067008?s=20&t=YtZgqv9SWwZk07cIbHVVKA>
- @Angelamuzz1. (2019, Juli 9). *Our Prime Minister has represented the UK with grace & dignity throughout her Premiership; qualities lacking in the President of the USA*. Diambil dari <https://twitter.com/Angelamuzz1/status/1148583615061798913?s=20&t=cjcp0KsJzSZIH8WkfHlmLA>
- @AynRandPaulRyan. (2018, Juni 10). *You calling someone dishonest and weak is like Hitler calling FDR a fascist*. Diambil dari

<https://twitter.com/Angelamuzz1/status/1148583615061798913?s=20&t=cjcp0KsJzSZIH8WkfHlmLA>

@chenweihua. (2020). *Did Trump just inject Lysol into his stupid brain?* Diambil dari <https://twitter.com/chenweihua/status/1342251582440820736>

@CrystalDiamondC. (2020, Desember 5). *I'm so sick of him calling COVID-19 the China Virus, my students in China don't understand why he hates them so much. They're just kids! Political correctness isn't just for diplomacy, it's for protecting innocent people and to prevent miscommunication.* Diambil dari <https://twitter.com/CrystalDiamondC/status/1342466938438639616>

@DanWhitCongress. (2020, Desember 25). *It's the COVID-19 Coronavirus, you xenophobic racist.* Diambil dari <https://twitter.com/DanWhitCongress/status/1342206432251408385>

@MeganKelleyHall. (2019, Juli 9). *Pompous fool???? Are you kidding me? Do you have ANY self awareness? Anything? Anything going on in that bloated orange monstrosity that is your head?* Diambil dari <https://twitter.com/MeganKelleyHall/status/1148579481420017665?s=20&t=A96tsfk0vvpXV8dLxq-NIQ>

@MiaFarrow. (2018, Juni 13). *No American President has publicly called one of our closest allies "dishonest & weak". It's sickening.* Diambil dari <https://twitter.com/MiaFarrow/status/1006691755310440448?s=20&t=YtZgpv9SWwZk07cIbHVvKA>

@MicahelSalfino. (2019, Juli 9). *You calling someone "a pompous fool" is peak projection.* Diambil dari <https://twitter.com/MichaelSalfino/status/1148621804988227584?s=20&t=A96tsfk0vvpXV8dLxq-NIQ>

@NancySinatra. (2018, Juni 10). *How does it feel to bully our closest friends? Are you proud of yourself for destroying important relationships?* Diambil dari <https://twitter.com/NancySinatra/status/1005826378971746304?s=20&t=YtZgpv9SWwZk07cIbHVvKA>

@realDonaldTrump. (2017a). *Back in D.C., big week for Tax Cuts and many other things of great importance to our Country. Senate Republicans will hopefully come through for all of us. The Tax Cut Bill is getting better and better. The end result will be great for ALL!* Diambil dari <https://twitter.com/realdonaldtrump/status/934961858380955648>

@realDonaldTrump. (2017b). *Republican Tax Cuts are looking very good. All are working hard. In the meantime, the Stock Market hit another record high!* Diambil dari <https://twitter.com/realdonaldtrump/status/941291666564141057>

@realDonaldTrump. (2017c). *TAX CUTS will increase investment in the American economy and in U.S. workers, leading to higher growth, higher wages, and more JOBS!* Diambil dari <https://twitter.com/realdonaldtrump/status/942123433873281024>

@realDonaldTrump. (2018a). *Going to New York. Will be with Prime Minister Abe of Japan tonight, talking Military and Trade. We have done much to help Japan, would like to see more of a reciprocal relationship. It will all work out!* Diambil dari <https://twitter.com/realdonaldtrump/status/1043966388182953984>

@realDonaldTrump. (2018b). *I just had a long and productive call with President @RT_Erdogan of Turkey. We discussed ISIS, our mutual involvement in Syria, & the slow & highly coordinated pullout of U.S. troops from the area. After many years they are coming home. We also discussed heavily expanded Trade.* Diambil dari <https://twitter.com/realdonaldtrump/status/1076884984873607169>

@realDonaldTrump. (2018c). *I love Canada, but they've taken advantage of our Country for many years!* Diambil dari https://twitter.com/realDonaldTrump/status/1035850173224824832?ref_src=twsrc%5Etfw%7Ctwcamp%5Etweetembed%7Ctwterm%5E1035850173224824832%7Ctwgr%5Ea22cf48fda6c35227c70d48ffbf1240d84a6153f%7Ctwcon%5Es1_&ref_url=https%3A%2F%2Fww.thetrumparchive.com%2F%3Fsearchbox%3D22stockmarket22

@realDonaldTrump. (2018d). *Mexico is making a fortune on NAFTA...They have very strong border laws - ours are pathetic. With all of the money they make from the U.S., hopefully they will stop people from coming through their country and into ours, at least until Congress changes our immigration laws!* Diambil dari https://twitter.com/realDonaldTrump/status/980794173279342592?ref_src=twsrc%5Etfw%7Ctwcamp%5Etweetembed%7Ctwterm%5E980794173279342592%7Ctwgr%5Ea22cf48fda6c35227c70d48ffbf1240d84a6153f%7Ctwcon%5Es1_&ref_url=https%3A%2F%2Fww.thetrumparchive.com%2F%3Fsearchbox%3D22stockmarket22

@realDonaldTrump. (2018e). *PM Justin Trudeau of Canada acted so meek and mild during our @G7 meetings only to give a news conference after I left saying that, "US Tariffs were kind of insulting" and he "will not be pushed around." Very dishonest & weak. Our Tariffs are in response to his of 270% on dairy!* Diambil dari https://twitter.com/realDonaldTrump/status/1005586562959093760?ref_src=twsrc%5Etfw%7Ctwcamp%5Etweetembed%7Ctwterm%5E1005586562959093760%7Ctwgr%5Ea22cf48fda6c35227c70d48ffbf1240d84a6153f%7Ctwcon%5Es1_&ref_url=https%3A%2F%2Fww.thetrumparchive.com%2F%3Fsearchbox%3D22stockmarket22

@realDonaldTrump. (2018f). *....Remember, NAFTA was one of the WORST Trade Deals ever made. The U.S. lost thousands of businesses and millions of jobs. We were far better off before NAFTA - should never have been signed. Even the Vat Tax was not accounted for. We make new deal or go back to pre-NAFTA!* Diambil dari <https://twitter.com/realdonaldtrump/status/1035908242277376001>

@realDonaldTrump. (2018g). *Spoke with French President @EmmanuelMacron this morning. Discussed many topics including the very exciting upcoming visit to Paris where @FLOTUS Melania and I will attend the Armistice Day Centennial Commemoration!* Diambil dari <https://twitter.com/realdonaldtrump/status/1055529948046331904>

@realDonaldTrump. (2018h). *Today, I am greatly honored to welcome my good friend, PM Abe of Japan to the @WhiteHouse . Over the past 16 months the Prime Minister and I have worked closely together to address common challenges, of which there are many..* Diambil dari <https://twitter.com/realdonaldtrump/status/1004813164066766848>

@realDonaldTrump. (2018i). *With 3.5 million Americans receiving bonuses or other benefits from their employers as a result of TAX CUTS, 2018 is off to great start! ✓Unemployment rate at 4.1%. ✓Average earnings up 2.9% in the last year. ✓200,000 new American jobs. ✓#MAGAus.* Diambil dari https://twitter.com/realDonaldTrump/status/959488037766955009?ref_src=twsrc%5Etfw%7Ctwcamp%5Etweetembed%7Ctwterm%5E959488037766955009%7Ctwgr%5Ea22cf48fda6c35227c70d48ffbf1240d84a6153f%7Ctwcon%5Es1_&ref_url=https%3A%2F%2Fww.thetrumparchive.com%2F%3Fsearchbox%3D22stockmarket22

@realDonaldTrump. (2019a). *The Amazon Washington Post and three lowlife reporters, Matt Zapposky, Josh Dawsey, and Carol Leonnig, wrote another Fake News story, without any sources (pure fiction), about Bill Barr & myself. We both deny this story, which they knew before they wrote it. A garbage newspaper!* Diambil dari <https://twitter.com/realdonaldtrump/status/1192463709400117250>

@realDonaldTrump. (2019b). *The wacky Ambassador that the U.K. foisted upon the United States is not someone we are thrilled with, a very stupid guy. He should speak to his country, and Prime Minister May, about their failed Brexit negotiation, and not be upset with my criticism of how badly it was...* Diambil dari https://twitter.com/realDonaldTrump/status/1148559442885185536?ref_src=twsrc%5Etfw%7Ctwcamp%5Etweetembed%7Ctwterm%5E1148559442885185536%7Ctwgr%5Ea22cf48fda6c35227c70d48ffbf1240d84a6153f%7Ctwcon%5Es1_&ref_url=https%3A%2F%2Fww.thetrumparchive.com%2F%3Fsearchbox%3D22stockmarket22

@realDonaldTrump. (2020a). *@CNN IS FAKE NEWS, and all smart people know that!* <https://t.co/fqykkHxmx5>. Diambil dari <https://twitter.com/realdonaldtrump/status/1303103464323649536>

@realDonaldTrump. (2020b). *Some wacko in China just released a statement blaming everybody other than China for the Virus which has now killed hundreds of thousands of people. Please explain to this dope that it was the "incompetence of China", and nothing else, that did this mass Worldwide killing!* Diambil dari https://twitter.com/realDonaldTrump/status/1263085979491016708?ref_src=twsrc%5Etfw%7Ctwcamp%5Etweetembed%7Ctwterm%5E1263085979491016708%7Ctwgr%5Ea22cf48fda6c35227c70d48ffbf1240d84a6153f%7Ctwcon%5Es1_&ref_url=https%3A%2F%2Fww.thetrumparchive.com%2F%3Fsearchbox%3D22stockmarket22

@realDonaldTrump. (2020c). *Spending the morning speaking to @fema and Military relative to CoronaVirus. Also, spoke to leaders of various countries including Poland, South Korea and Bahrain. Last night had a very gold conversation with the President of Mexico on numerous topics. Border is very strong!* Diambil dari

[https://twitter.com/realDonaldTrump/status/1251538837328797699?ref_src=twsrc%5Etfw%7Ctwcamp%5Etweetembed%7Ctwterm%5E1251538837328797699%7Ctwgr%5Ec2afe0ba0b470850aa2b0c226d62af62b8d26aa1%7Ctwcon%5Es1 &ref_url=https%3A%2F%2Fwww.thetrumparchive.com%2F%3Fresults%3D1searchbox%3D22abe22](https://twitter.com/realDonaldTrump/status/1251538837328797699?ref_src=twsrc%5Etfw%7Ctwcamp%5Etweetembed%7Ctwterm%5E1251538837328797699%7Ctwgr%5Ec2afe0ba0b470850aa2b0c226d62af62b8d26aa1%7Ctwcon%5Es1&ref_url=https%3A%2F%2Fwww.thetrumparchive.com%2F%3Fresults%3D1searchbox%3D22abe22)

@realDonaldTrump. (2020d). *The big Oil Deal with OPEC Plus is done. This will save hundreds of thousands of energy jobs in the United States. I would like to thank and congratulate President Putin of Russia and King Salman of Saudi Arabia. I just spoke to them from the Oval Office. Great deal for all!* Diambil dari <https://twitter.com/realdonaldtrump/status/1249422044564992001>

@realDonaldTrump. (2020e). *The entire WORLD is being badly hurt by the China Virus, but if you listen to the Fake News Lamestream Media, and Big Tech, you would think that we are the only one. No, but we are the Country that developed vaccines, and years ahead of schedule!* Diambil dari [https://twitter.com/realDonaldTrump/status/1340376176695631872?ref_src=twsrc%5Etfw%7Ctwcamp%5Etweetembed%7Ctwterm%5E1340376176695631872%7Ctwgr%5Ea22cf48fda6c35227c70d48ffbf1240d84a6153f%7Ctwcon%5Es1 &ref_url=https%3A%2F%2Fwww.thetrumparchive.com%2F%3Fsearchbox%3D22stockmarket22](https://twitter.com/realDonaldTrump/status/1340376176695631872?ref_src=twsrc%5Etfw%7Ctwcamp%5Etweetembed%7Ctwterm%5E1340376176695631872%7Ctwgr%5Ea22cf48fda6c35227c70d48ffbf1240d84a6153f%7Ctwcon%5Es1&ref_url=https%3A%2F%2Fwww.thetrumparchive.com%2F%3Fsearchbox%3D22stockmarket22)

@realDonaldTrump. (2020f). *The Fake News, @CNN, MSDNC, the failing @nytimes, and the rest, are working overtime spewing every lie in the book to make sure they can demean and disparage, at the highest level possible, to try and win an election for a man who is totally unqualified to be your President, S.J.* Diambil dari [https://twitter.com/realDonaldTrump/status/1315417973591547906?ref_src=twsrc%5Etfw%7Ctwcamp%5Etweetembed%7Ctwterm%5E1315417973591547906%7Ctwgr%5Ea22cf48fda6c35227c70d48ffbf1240d84a6153f%7Ctwcon%5Es1 &ref_url=https%3A%2F%2Fwww.thetrumparchive.com%2F%3Fsearchbox%3D22stockmarket22](https://twitter.com/realDonaldTrump/status/1315417973591547906?ref_src=twsrc%5Etfw%7Ctwcamp%5Etweetembed%7Ctwterm%5E1315417973591547906%7Ctwgr%5Ea22cf48fda6c35227c70d48ffbf1240d84a6153f%7Ctwcon%5Es1&ref_url=https%3A%2F%2Fwww.thetrumparchive.com%2F%3Fsearchbox%3D22stockmarket22)

@realDonaldTrump in Brendan. (2016). *There is no political necessity to keep Canada in the new NAFTA deal. If we don't make a fair deal for the U.S. after decade of abuse, Canada will be out. Congress should not interfere with these negotiations or I will simply terminate NAFTA entirely & we will be far better off...* Diambil dari <https://www.thetrumparchive.com/?results=1&searchbox=%22NAFTA%22>

@susan_remmele. (2020, Desember 26). *Stop calling it the China Virus.* Diambil dari https://twitter.com/susan_remmele/status/1342632213611913216

@Thinkboutit17. (2019, Juli 10). *Wow this is so disgraceful. Who says stuff like this out loud? This is not the way a country should be represented or treat it's allies.* Diambil dari <https://twitter.com/Thinkinboutit17/status/1148749244435783681?s=20&t=A96tsfk0vvpXV8dLxq-NIQ>